



Dedi Nurjamil
Depi Setialesmana
Sandy Ihsan Amarulloh

KEPRAMUKAAN



KEPRAMUKAAN

Dedi Nurjamil
Depi Setialesmana
Sandy Ihsan Amarulloh



KEPRAMUKAAN

Penulis:
Dedi Nurjamil
Depi Setialesmana
Sandy Ihsan Amarulloh

Editor:
Syifa Ismayanti

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25 cm
ISBN : 978-623-448-969-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Kepramukaan sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Kepramukaan ini berisikan sejarah gerakan pramuka, asas dan lambang gerakan pramuka, fungsi dan peranan pramuka dalam proses pendidikan bangsa, organisasi gerakan pramuka, struktur organisasi, AD-ART, serta kegiatan dan latihan pramuka.

Buku ini juga membahas mengenai pengetahuan umum dan praktis. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Agustus 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KEPRAMUKAAN	1
A. Sejarah Gerakan Pramuka	1
B. Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka	3
C. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka	4
D. Salam Pramuka	6
E. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka	7
 BAB II ASAS DAN LAMBANG GERAKAN PRAMUKA	 12
A. Asas Gerakan Pramuka	12
B. Lambang Gerakan Pramuka	13
C. Makna Tanda Pelantikan Pramuka	14
D. Moral dan Janji Pramuka	16
 BAB III FUNGSI DAN PERANAN KEPRAMUKAAN DALAM PROSES PENDIDIKAN BANGSA	 18
A. Fungsi dan Peranan Kepramukaan dalam Proses Pendidikan Bangsa	18
B. Tugas Pokok Gerakan Pramuka	22
C. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan	23
D. Sifat Kepramukaan	25
 BAB IV PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN, METODE KEPRAMUKAAN DAN SISTEM AMONG	 27
A. Prinsip Dasar Kepramukaan	27
B. Metode Kepramukaan	28
C. Sistem Among	33
 BAB V ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA, STRUKTUR ORGANISASI PRAMUKA, DAN AD-ART	 35
A. Organisasi Gerakan Pramuka	35
B. Kiasan Struktur Organisasi Gerakan Pramuka	35
C. Peran Majelis Pembimbing	39
D. Fungsi Kwartir-Kwartir	40
E. Gugus Depan	40
F. AD-ART Gerakan Pramuka	42

BAB V POLA PEMBINAAN PRAMUKA	44
A. Pengertian Pola Pembinaan Pramuka	44
B. Pola Pembinaan Pramuka Siaga	45
C. Pola Pembinaan Pramuka Penggalang	47
D. Pola Pembinaan Pramuka Penegak	48
 BAB VII ADMINISTRASI KEPRAMUKAAN	 51
A. Administrasi Kepramukaan	51
B. Program Kerja Gugus Depan	53
C. Pembukuan dan Surat Menyurat dalam Kepramukaan	53
 BAB VIII KEGIATAN DAN LATIHAN KEPRAMUKAAN	 55
A. Materi Kegiatan Kepramukaan	55
B. Latihan Kepramukaan	66
C. Menguji SKU dan SKK	71
 BAB IX KONSEP DASAR SANDI DALAM PRAMUKA	 75
A. Pengertian Sandi	75
B. Metode Pembelajaran Morse	76
C. Cara Mengirim Huruf Morse	83
D. Macam-macam Sandi Dinamik	85
 BAB X PENGETAHUAN UMUM DAN PRAKTIS 1	 106
A. Peraturan Baris Berbaris	106
B. Macam-Macam Baris Berbaris	108
C. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	117
 BAB XI PENGETAHUAN UMUM DAN PRAKTIS 2	 121
A. Tali-Temali dan Mendirikan Tenda	121
B. Survival dan Bivak	131
C. Api Unggun	138
D. Tanda Jejak dan Mencari Jejak	139
 BAB XII PENGETAHUAN UMUM DAN PRAKTIS 3	 142
A. Upacara Pelatihan dan Upacara Pelantikan	142
B. Lagu-Lagu Pramuka	149
C. Teknik Menggambar	151
D. Panorama	153
E. Wide Game	157
DAFTAR PUSTAKA	160

BAB

I

KEPRAMUKAAN

A. Sejarah Gerakan Pramuka

1. Sejarah Pramuka di Dunia

Kelahiran Gerakan Pramuka Dunia dimulai pada Tahun 1907 ketika Robert Baden-Powell, seorang Letnan Jendral Angkatan Bersenjata Britania Raya, dan William Alexander Smith, pendiri *Boy's Brigade*, mengadakan perkemahan Kepanduan pertama di Kepulauan Brownsea, Inggris. Ide untuk mengadakan gerakan tersebut muncul ketika Baden-Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan Kota Mafeking, Afrika Selatan, dari serangan tentara Boer. Ketika itu, pasukannya kalah besar di bandingkan tentara Boer. Untuk mengakalinya, sekelompok pemuda dibentuk dan dilatih untuk menjadi tentara sukarela. Tugas utama mereka adalah membantu militer mempertahankan kota. Mereka mendapatkan tugas-tugas yang ringan tapi penting; misalnya mengantarkan pesan yang diberikan Baden-Powell ke seluruh anggota militer di kota tersebut. Pekerjaan itu dapat mereka selesaikan dengan baik sehingga pasukan Baden-Powell dapat mempertahankan kota Mafeking selama beberapa bulan. Sebagai penghargaan atas keberhasilan yang mereka dapatkan, setiap anggota tentara sukarela tersebut diberi sebuah lencana. Gambar dari lencana ini kemudian digunakan sebagai logo dari Gerakan Pramuka Internasional.

Keberhasilan Baden-Powell mempertahankan Kota Mafeking membuatnya dianggap menjadi pahlawan. Dia kemudian menulis sebuah buku yang berjudul "*Aids to Scouting*" (ditulis tahun 1899), dan menjadi buku terlaris saat itu. Buku tersebut ditujukan kepada tentara muda Inggris yang melakukan penyelidikan. Pada tahun 1920 diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).

2. Sejarah Pramuka di Indonesia

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jadi kalau akan menyimak latar belakang lahirnya Gerakan Pramuka, orang perlu mengkaji keadaan, kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun 1960. Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepanduan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sependan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah

Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30).

Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powell (Lampiran C Ayat 8). Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepanduan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961. Ada perbedaan sebutan atau tugas panitia antara pidato Presiden dengan Keputusan Presiden itu. Masih dalam bulan April itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan (Hamengku Buwono IX), Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial). Panitia inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka.

Kelahiran Gerakan Pramuka ditandai dengan serangkaian peristiwa yang saling berkaitan yaitu:

- a. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang terdapat di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA.
- b. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang

dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah; Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi Gerakan Pramuka memiliki arti khusus dan merupakan tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PERMULAAN TAHUN KERJA.

- c. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA.
- d. Pelantikan Mapinas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, serta penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka pada tanggal 14 Agustus 1961.
- e. Selain pelantikan pengurus Gerakan Pramuka, pada tanggal 14 Agustus 1961 pula dilangsungkan defile Pramuka yang bertujuan untuk memperkenalkan secara resmi Gerakan Pramuka Indonesia kepada khalayak. Sejak itu, tanggal 14 Agustus kemudian dikenal sebagai HARI PRAMUKA.

B. Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Sedangkan Kepramukaan adalah Kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan. Menurut Boden Powell sendiri kepramukaan dianggap kegiatan yang menantang dan mendidik untuk dilakukan.

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi/wadah pendidikan nonformal sebagai tempat pramuka bernaung. Gerakan Pramuka diresmikan pada tahun 1961 yang sebelumnya dikenal dengan nama pandu. Dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (pasal 4) Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana, lebih dikenal sebagai Gerakan Pramuka Indonesia, adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Tapi sebelum singkatan ini ditetapkan, kata Pramuka asalnya diambil oleh Sultan Hamengkubuwono IX dari kata "pramuka" (ejaan Jawa latin, dibaca pramuko) yang berarti pasukan terdepan dalam perang. Dalam Kamus Bausastra Jawa karya W.J.S Poerwadarminta tahun 1939, pramuka berarti pangarep atau leluhur, yang artinya pemimpin.

Gerakan pramuka bertujuan sebagai pondasi dalam pendidikan karakter anak bangsa, tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik dalam proses sekolah maupun setelah proses sekolah (Kesuma, 2012:9). Pendidikan karakter merupakan tujuan dari Gerakan Pramuka. Pentingnya Gerakan Pramuka bagi pembentukan karakter bangsa kini diperkuat dengan adanya Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2010.

C. Kiasan Dasar Gerakan Pramuka

Kiasan dasar Pramuka adalah suatu gambaran dari alam pikiran yang cukup mengesankan dan digunakan sebagai latar belakang kegiatan kepramukaan sehingga siswa siswi yang melaksanakan kegiatan akan merasa terlibat secara langsung. Kiasan dalam kepramukaan akan membungkus kegiatan pramuka dengan tujuan untuk membangkitkan jiwa kejuangan serta cinta tanah air atau rasa nasionalisme yang membekas pada hati. Untuk itu, sangat penting ketahui banyak hal mengenai kiasan dasar kepramukaan yang sudah ditetapkan dan tercantum pada undang undang tersebut.

Kiasan dasar kepramukaan akan memberikan makna atau prinsip pada kepramukaan itu sendiri. Perlu diketahui pengetahuan dasar pramuka mengenai prinsip dasar pramuka tersebut. Prinsip dari dasar kepramukaan adalah sebagai berikut:

1. Iman dan juga takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan negara serta cinta tanah air, sesama manusia hidup dan alam seisinya.
3. Peduli serta mengerti akan kepribadian diri sendiri.
4. Taat terhadap kode kehormatan dalam kepramukaan.
5. Mengerti arti kiasan dalam pramuka yang dapat memotivasi diri.

Dalam setiap golongan kepramukaan, akan diberikan kiasan tersendiri yang dibagi untuk membedakan golongan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, kiasan pada golongan kepramukaan juga memiliki arti masing masing yang berbeda dan penting. Ketahui arti kiasan yang terdapat dalam pramuka melalui golongan pramuka seperti di bawah ini.

1. Kiasan pramuka siaga melambangkan kesegaran hidup, pertumbuhan tunas bangsa, pengembangan tunas yang didampingi orang tua.
2. Kiasan Penggalang melambangkan kemeriahian hidup yang sedang berkembang, riang, lincah dan bersikap menarik sebagai tunas bangsa yang sedang berkembang.
3. Kiasan pramuka penegak memberi arti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesehatan dan keselarasan anggota putra putri yang sedang membina diri. Tanggung jawab yang tidak ringan dan harus dipikul.
4. Kiasan dasar bentara sebagai pengawasan bangunan yang kuat dan baik.
5. Kiasan pramuka pandega melambangkan bertakwa kepada Tuhan dan bermoral pancasila. Tanggung jawab yang berat dan mulia untuk dipikul. Tanggung jawab mulia untuk membangun bangsa mencapai cita cita.

Kiasan dalam pramuka memiliki arti penting yang juga menjadi latar belakang menentukan kiasan dasar pramuka tersebut. Arti dari kiasan dasar pramuka yang sudah ditapkan sampai saat ini, arti pentingnya seperti berikut ini.

1. Sebagai penyelenggara kepramukaan yang sudah dikemas dengan melalui kiasan dasar yang bersumber pada sejarah dan juga perjuangan bangsa.
2. Salah satu unsur terpadu dalam kepramukaan, dimaksudkan untuk pengembangan imajinasi sesuai dengan usia serta pekungannya yang didukung kreativitas serta melalui kegiatan yang banyak diikuti.
3. Untuk mencapai sebuah tujuan dan dan sasaran pendidikan dalam kepramukaan serta proses metode pramuka yang menitik beratkan pada golongan muda.
4. Bersumber pada kebudayaan bangsa indonesia dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia.
5. Dilaksanakan dengan prinsip dasar kepramukaan, motto gerakan pramuka, kode kehormatan pramuka dan metode kepramukaan.

D. Salam Pramuka

Salam Pramuka adalah perwujudan dari penghargaan seseorang Pramuka kepada Pramuka lainnya. Biasanya salam pramuka diberikan dengan memberikan hormat sambil meneriakkan "Salam pramuka!" yang diberi salam akan menjawab dengan meneriakkan "Salam!" sambil menghormat juga.

Fungsi Salam Pramuka Salam untuk melahirkan disiplin, tata tertib yang mewujudkan suatu ikatan jiwa yang kuat ke dalam maupun ke luar, yang hanya dapat dicapai dengan adanya saling menyampaikan penghormatan yang dilakukan secara tertib, sempurna dan penuh keikhlasan.

Macam-macam salam pramuka digolongkan menjadi 3:

1. Salam Biasa

Salam biasa yaitu salam yang diberikan kepada sesama anggota Pramuka. Siapa yang melihat dulu dialah yang harus memberi salam terlebih dahulu tanpa aba-aba, tidak pandang pangkat, tua maupun muda. Salam tersebut dapat diberikan sambil berjalan, sedang duduk, naik sepeda ataupun kendaraan. Jadi tidak harus berdiri.

2. Salam Hormat

Salam Hormat yaitu salam yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu yang kedudukannya lebih tinggi. Untuk salam hormat diberikan kepada:

- a. Bendera kebangsaan ketika dikibarkan atau diturunkan dalam suatu upacara.
- b. Jenazah yang sedang lewat atau akan dimakamkan.
- c. Kepala Negara atau wakilnya, Panglima tinggi, para duta besar, para menteri dan pejabat lainnya.
- d. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

3. Salam Janji

Salam Janji yaitu salam yang dilakukan ketika ada anggota Pramuka yang sedang dilantik. Pemberian salam pramuka dilakukan ketika dilakukan pengucapan janji yaitu Tri Satya atau Dwi Satya. Salam janji juga diberikan pada saat pengucapan janji Trisatya dalam acara Ulang Janji.

- a. Posisi siap, tangan kiri lurus ke bawah tangan kanan diangkat pada pelipis, posisi telapak tangan miring, telapak tangan terbuka, punggung tangan di bagian atas.
- b. Ketika membawa tongkat; tongkat diangkat dengan tangan kanan dan tangan kiri melintang di depan dada.
- c. Untuk salam penghormatan kepada Bendera merah putih, ketika membawa tongkat, tongkat di pindah ke tangan kiri, dengan ujung tongkat masih tetap di depan kaki kanan, dan tangan kanan diangkat pada pelipis, seperti pada posisi ketika tidak membawa tongkat.

- d. Dalam keadaan yang tidak memungkinkan (dalam keadaan duduk atau di atas kendaraan), salam pramuka dapat diberikan hanya dengan mengangkat tangan pada pelipis sambil mengucapkan "Salam Pramuka" dan tanpa perlu berdiri.

E. Tanda Pengenal Gerakan Pramuka

Tanda Pengenal Gerakan Pramuka adalah tanda-tanda yang dikenakan pada pakaian seragam Pramuka, yang dapat menunjukkan diri seorang Pramuka, dan atau Satuan, kemampuan, tanggungjawab, daerah asal, wilayah tugas, kecakapannya dan tanda penghargaan yang dimilikinya.

Berbagai macam Tanda Pengenal Gerakan Pramuka dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu Tanda Umum, Tanda Satuan, Tanda Jabatan, Tanda Kecakapan, dan Tanda Penghargaan.

1. Tanda Umum

Tanda umum merupakan tanda pengenal yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka, seperti Tanda Tutup Kepala, Setangan Leher (hasduk), Tanda Pelantikan, Tanda Harian, dan Tanda Kepramukaan Sedunia.

2. Tanda Satuan

Tanda satuan adalah tanda yang menunjukan satuan tempat seorang Pramuka bergabung dari satuan terkecil sampai ke tingkat nasional. Macam-macam tanda satuan, yaitu Tanda Barung, Tanda Regu, Tanda Sangga, dan Tanda Satuan terkecil lainnya Tanda Gugus depan, Kwartir dan Majelis Pembimbing; Tanda Krida dan Tanda Satuan Karya; Lencana Daerah dan Tanda Wilayah; Tanda Satuan Pramuka Luar Biasa; dan juga tanda-tanda Satuan lainnya.

3. Tanda Jabatan

Tanda jabatan adalah Tanda Pengenal Gerakan Pramuka yang menunjukan jabatan seseorang beserta hak dan kewajiban yang melekat dengan jabatan itu. Macam-macam Tanda Jabatan antara lain:

- a. Bagi peserta didik yaitu, Tanda Pemimpin Barung Utama (Sulung), Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Sangga Utama (Pradana), Ketua Racana; Tanda Pemimpin dan Wakil Pemimpin Barung, Regu, Sangga dan Reka; Tanda Pemimpin dan Wakil Pemimpin Krida; dan Tanda Keanggotaan di Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega (Ranting sampai dengan Nasional).
- b. Bagi anggota dewasa yaitu, Tanda Pembina dan Pembantu Pembina (Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega); Tanda Pelatih Pembina; Tanda Majelis Pembimbing (Gugus Depan sampai Nasional); Tanda Andalan dan Pembantu Andalan; dan Tanda Jabatan lainnya.

4. Tanda Kecakapan

tanda kecakapan merupakan tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, kemampuan, sikap dan usaha seorang Pramuka dalam bidang tertentu, sesuai dengan golongan usianya sebagai peserta didik.

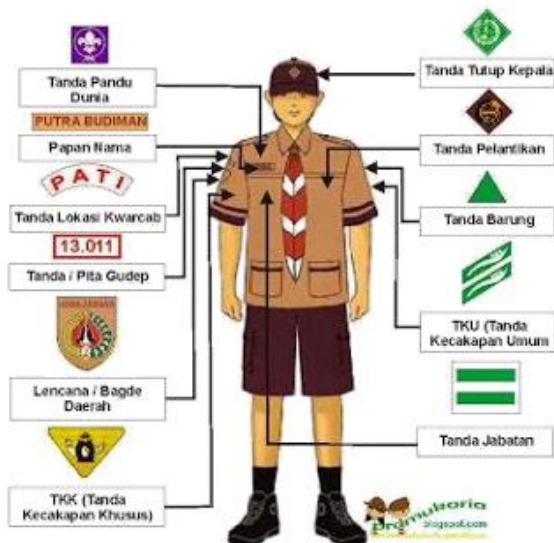
- a. Tanda Kecakapan Umum
 - 1) Untuk Pramuka Siaga: Tingkat Mula, Bantu dan Tata
 - 2) Untuk Pramuka Penggalang: Tingkat Ramu, Rakit, dan Terap
 - 3) Untuk Pramuka Penegak: Tingkat Bantara dan Laksana
 - 4) Untuk Pramuka Pandega: Tingkat Pandega
 - 5) Untuk Pembina Pramuka: Tingkat Mahir Dasar dan Lanjutan
- b. Tanda Kecakapan Khusus
 - 1) Untuk Pramuka Siaga: Tidak ada tingkatan
 - 2) Untuk Pramuka Penggalang: Tingkat Purwa, Madya, dan Utama
 - 3) Untuk Pramuka Penegak: Tingkat Purwa, Madya, dan Utama
 - 4) Untuk Pramuka Pandega: Tingkat Purwa, Madya, dan Utama
 - 5) Untuk Instruktur: Muda dan Dewasa
 - 6) Untuk Pembina Pramuka: Tingkat Dasar dan Lanjutan
- c. Tanda Pramuka Garuda
 - 1) Untuk Pramuka Siaga
 - 2) Untuk Pramuka Penggalang
 - 3) Untuk Pramuka Penegak
 - 4) Untuk Pramuka Pandega

5. Tanda Penghargaan

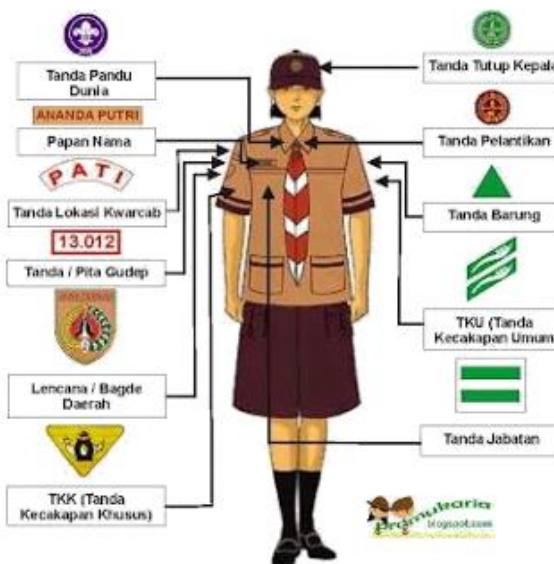
Tanda Penghargaan adalah tanda yang menunjukkan jasa atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang, atas jasa, darma bakti, dan lain-lainnya, yang dianggap cukup bermutu dan berguna bagi Gerakan Pramuka, Gerakan Kepramukaan Sedunia, masyarakat, bangsa, negara, dan umat manusia. Macam-macam Tanda Pengenal yang termasuk Tanda Penghargaan antara lain:

- a. Untuk peserta didik yaitu, Tanda Ikut Serta Bakti Gotong Royong, Tanda Ikut Serta Kegiatan dan lain-lainnya; Bintang Tahunan; Lencana Wiratama; Lencana Teladan;
- b. Untuk orang dewasa yaitu, Bintang Tahunan; Lencana Pancawarsa; Lencana Wiratama; Lencana Jasa yang meliputi Dharma Bakti, Melati, dan Tunas Kencana.
- c. Dari badan di luar Gerakan Pramuka, misalnya dari Organisasi Kepramukaan maupun badan lainnya, di dalam atau di luar negeri sepanjang halhal tersebut tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, serta peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia yang berlaku; dari Pemerintah Republik Indonesia; dan dari Pemerintah Luar Negeri.

PEMASANGAN ATRIBUT / TANDA PENGENAL PRAMUKA SIAGA PUTRA



PEMASANGAN ATRIBUT / TANDA PENGENAL PRAMUKA SIAGA PUTRI







BAB II

ASAS DAN LAMBANG GERAKAN PRAMUKA

A. Asas Gerakan Pramuka

Asas gerakan pramuka adalah Pancasila. Pernyataan tentang asas ini terdapat pada Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. "Gerakan pramuka berasaskan Pancasila," begitulah bunyi persisnya dalam Pasal 2. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari Pramuka Indonesia mengakui sebagai 'manusia Pancasila' setiap mengumandangkan hymne pramuka. Pancasila juga diikrarkan dalam Trisatya sebagai salah satu simbol kehormatan pramuka. Setiap pramuka pasti telah berjanji demi kehormatannya, bahwa ia akan bersungguh sungguh untuk mengamalkan Pancasila



Pancasila adalah pilar ideologis negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari bahasa Sanskerta: "*pañca*" berarti lima dan "*śīla*" berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Lima ideologi utama penyusun Pancasila merupakan lima sila Pancasila. Ideologi utama tersebut tercantum pada alinea keempat dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sekalipun terjadi perubahan isi dan urutan lima sila Pancasila yang berlangsung dalam beberapa tahap selama masa perumusan Pancasila pada tahun 1945, tanggal 1 Juni diperingati bersama sebagai hari lahirnya Pancasila.

B. Lambang Gerakan Pramuka

Lambang Gerakan pramuka adalah tanda pengenal organisasi Gerakan Pramuka yang bersifat tetap. Sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Gerakan Pramuka pasal 48 dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab VII Pasal 120, lambang dari Gerakan pramuka adalah tunas kelapa. Lambang ini diciptakan oleh R. Sunardjo Atmodiperwo seorang Andalan Nasional dan Pembina Pramuka yang juga pegawai dari Departemen Pertanian. Pencipta lambang Pramuka ini lahir pada tanggal 29 Februari 1903 di Blora dan meninggal pada tanggal 31 Mei 1979. Lambang ini dipergunakan pertama kali sejak tanggal 14 agustus 1961. Lambang Gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota Gerakan pramuka. Lambang ini ditetapkan dengan surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.



Dicantumkan dalam lampiran surat keputusan tersebuturaian arti kiasan lambang Gerakan Pramuka yang terdiri dari 6 kiasan, yaitu sebagai berikut:

1. Buah Nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal dan istiah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah Nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan, bahwa tiap Pramuka merupakan inti kelangsungan hidup bangsa (tunas penerus bangsa).
2. Buah Nyiur tahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa setiap Pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat dan ulet serta besar tekadnya tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan tanah air dan bangsa Indonesia.

3. Nyiur dapat tumbuh di mana saja, yang membuktikan besarnya daya-upayanya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekelilingnya. Ini mengandung arti Pramuka adalah orang yang mampu beradaptasi dalam kondisi apapun.
4. Nyiur tumbuh menjulang tinggi. Ini mengandung arti setiap Pramuka memiliki cita-cita yang tinggi. Jadi lambang itu mengkiaskan, bahwa tiap Pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus yakni yang mulia, jujur dan tetap tegak tidak mudah diombang-ambing oleh sesuatu.
5. Akar nyiur yang tumbuh kuat dan erat di dalam tanah yang melambangkan bahwa tekad dan keyakinan tiap pramuka mempunyai dan berpegang kepada dasar-dasar dalam landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata. Tekad dan keyakinan yang dipakai untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
6. Nyiur pohon yang serbaguna dari ujung hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

C. Makna Tanda Pelantikan Pramuka

Tanda Pelantikan Pramuka adalah salah satu dari Tanda Umum Gerakan Pramuka sehingga sekaligus menjadi bagian dari sistem Tanda Pengenal dalam Gerakan Pramuka. Tanda Pelantikan disematkan kepada seseorang saat pertama kali dilantik menjadi anggota pramuka dan dikenakan pada seragam pramukanya seumur hidup. Sehingga penyematan tanda pelantikan hanya dilakukan satu kali yaitu saat seseorang tersebut untuk pertama kalinya dilantik menjadi seorang pramuka.

Seumpama seorang pramuka siaga setelah berpindah golongan, kemudian menjadi tamu penggalang hingga akhirnya dilantik menjadi penggalang tidak perlu dilakukan penyematan tanda pelantikan kembali. Berbeda seumpama calon penggalang tersebut sebelumnya belum pernah menjadi pramuka siaga dan baru menjadi anggota pramuka saat usia penggalang tersebut maka akan dilakukan penyematan tanda pelantikan. Pun sama halnya bagi anggota pramuka penegak. Jika seorang calon penegak sebelumnya belum menjadi anggota penggalang ataupun siaga maka akan dilakukan penyematan tanda pelantikan. Namun jika sebelumnya, calon penegak tersebut telah menjadi pramuka penggalang maka tidak perlu dilakukan penyematan tanda pelantikan.

Tanda pelantikan terdiri atas dua macam yaitu tanda pelantikan untuk anggota pramuka putri (berbenruk lingkaran) dan tanda pelantikan untuk anggota putra (berbentuk jajar genjang). Keduanya mempunyai gambar dan warna yang sama namun berbeda bentuknya dan tempat pemasangannya pada pakaian seragam pramuka. Tanda pelantikan dibuat dari kain yang untuk pramuka putri berbentuk lingkaran sedangkan untuk anggota pramuka putra memiliki bentuk jajar genjang. Pada tanda pelantikan tersebut terdapat gambar tunas kelapa (lambang Gerakan Pramuka), padi dan kapas, bintang, lingkaran (roda) bergigi sepuluh, tulisan Gerakan Pramuka, serta titik sebanyak lima buah. Warna dasar tanda pelantikan adalah coklat tua. Bentuk tanda pelantikan selengkapny dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Pemasangan tanda pelantikan tersebut berbeda antara anggota pramuka putra dengan anggota putri. Pada anggota pramuka putri, tanda pelantikan dipasang di kerah baju seragam pramuka sebelah kiri. Sedangkan pada anggota pramuka putra, tanda pelantikan dipasang pada saku baju pramuka sebelah kiri. Sebagaimana tanda-tanda pengenalan lainnya dalam Gerakan Pramuka, tanda pelantikan memiliki arti kiasan. Hal ini mengingat fungsi tanda pengenalan dalam Gerakan Pramuka yang salah satunya adalah sebagai alat pendidikan.



Arti kiasan yang dimiliki oleh tanda pelantikan Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

1. Warna Coklat melambangkan warna tanah sebagai sumber kehidupan;
2. Warna Kuning melambangkan kekuatan dan keagungan;
3. Gambar Padi dan Kapas melambangkan kesuburan dan kemakmuran bangsa Indonesia di mana padi melambangkan sumber pangan dan kapas melambangkan sumber pakaian;
4. Roda (lingkaran) bergigi sepuluh melambangkan Dasadarma;
5. Tulisan Gerakan Pramuka melambangkan Gerakan Pramuka sebagai satu satunya organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan atau kepanduan di Indonesia
6. Tunas kelapa melambangkan lambang Gerakan Pramuka dengan segala arti kiasan yang terkandung di dalamnya;
7. Bintang lima di pangkal padi kapas melambangkan pancasila sebagai dasar dan falsafah hidup bangsa;
8. Bintang di atas tunas kelapa mengiaskan Ketuhanan yang Maha Esa sekaligus cita-cita yang tinggi yang dimiliki oleh anggota Gerakan Pramuka;

D. Moral dan Janji Pramuka

Gerakan Pramuka memiliki kode Kode Kehormatan Pramuka, sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Pramuka, Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya, yaitu:

1. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma.
2. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma.
3. Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma.
4. Kode Kehormatan Pramuka Dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.

Janji Pramuka (Praja Muda Karana) yang diucapkan golongan Penggalang, Penegak, Pandega dinamakan TRISATYA PRAMUKA.

TRISATYA PRAMUKA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati Dasadharma.

Kode Moral Pramuka dinamakan DASADHARMA PRAMUKA, dan berbunyi sebagai berikut:

DASADHARMA PRAMUKA

Pramuka itu:

1. Takwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Untuk pramuka golongan Siaga (dibawah usia 11 tahun) Janji dan Kode Moralnya adalah sebagai berikut:

DWISATYA

Aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

DWIDHARMA

1. Siaga itu menurut ayah ibundanya.
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa.

BAB III

FUNGSI DAN PERANAN KEPRAMUKAAN DALAM PROSES PENDIDIKAN BANGSA

A. Fungsi dan Peranan Kepramukaan dalam Proses Pendidikan Bangsa

1. Fungsi Kepramukaan dalam Proses Pendidikan Bangsa

Sebagai sebuah organisasi, gerakan pramuka memiliki fungsi. Fungsi gerakan pramuka tersebut selaras dengan tugas pokok gerakan pramuka. Fungsi gerakan pramuka adalah sebagai penyelenggara Pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga. Pendidikan tersebut menjadi wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan ciri khusus. Ciri khususnya adalah penerapan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan sistem among. Selain sebagai penyelenggara pendidikan nonformal, gerakan pramuka juga berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan gerakan pramuka. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai usaha yang meliputi:

- a. Pendidikan dan Pelatihan Pramuka
- b. Pengembangan Pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua
- d. Permainan yang berorientasi pada Pendidikan

Kepramukaan merupakan proses pendidikan dengan bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan, yang sasarannya adalah pembentukan karakter peserta didiknya. Serta proses kegiatan belajar mandiri untuk mengembangkan diri, baik mental, moral, emosional, sosial sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pendidikan kepramukaan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan yang berkesinambungan bagi sumber daya manusia pramuka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, sasarannya adalah menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma agama, bangsa dan masyarakat. Untuk itu kepramukaan berfungsi sebagai:

a. Bagi Peserta didik: Kegiatan yang menarik.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Lebih tepatnya adalah permainan yang mampu digunakan sebagai media membina dan mengembangkan karakter, kesehatan dan

keterampilan. Oleh sebab itu fungsi permainan dalam kepramukaan harus mengandung unsur norma dan tujuan yang ingin dicapai, membentuk badan dan jiwa yang sehat, menyenangkan, menarik, mencerminkan ikatan sosial kemasyarakatan mengedepankan kedisiplinan, taat pada aturan dan tata tertib kegotong royongan, kesukarelaan, adanya bimbingan kedewasaan pada anak, remaja dan pemuda, membangun persaudaraan, diterapkan dengan metode yang tepat dan jelas, diorganisasikan secara baik, melatih kepemimpinan, dan adanya keseimbangan antara mental dan fisik.

b. Bagi Pembina atau Orang Dewasa: Pengabdian

Bagi pembina atau orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan sikap taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ikhlas dan tanpa pamrih, dedikasi tinggi, budi pekerti yang luhur, jujur dan sportif, tidak bersifat koersial, mengembangkan pengalaman.

c. Bagi Masyarakat dan Organisasi: Alat mencapai sasaran serta Tujuan

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan juga sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasinya dalam mempersiapkan generasi muda yang selanjutnya. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan kepramukaan harus disesuaikan dan diserasikan dengan kebutuhan, kondisi, situasi serta perkembangan masyarakat.

2. Peranan Kepramukaan dalam Proses Pendidikan Bangsa

Pramuka merupakan sebuah organisasi yang mewadahi kegiatan peserta didik dibawah kepemimpinan mereka sendiri. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu para peserta didik mengembangkan fungsi kewarganegaraan mereka. Hal ini bisa terwujud karena di dalam kegiatan kepramukaan akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti kedisiplinan, kerja sama, kreativitas, hingga sikap-sikap positif lainnya. Terdapat 10 peran kepramukaan yang sangat penting dalam proses pendidikan bangsa, yakni:

a. Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Anak Muda

Kepramukaan adalah sebuah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Sementara itu, gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan yang sifatnya melengkapi dan memenuhi pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda di rumah dan di sekolah, di mana fungsi pendidikan ini belum dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya. Kegiatan kepramukaan ini dilakukan dan dipimpin oleh para anggota pramuka itu sendiri. Kegiatan ini diisi

oleh kegiatan-kegiatan yang positif, inovatif dan produktif sehingga bisa menjadi wadah pendidikan karakter mereka sendiri.

b. Membentuk Kepribadian Yang Mudah Beradaptasi

Sesuai dengan lambang gerakan pramuka, yaitu nyiur kelapa, yang merupakan bakal tumbuhan yang bisa tumbuh di mana saja, pramuka dapat membantu peserta didik untuk mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan sekelilingnya. Hal ini berarti kepramukaan sangat berperan dalam mencetak generasi muda yang mampu hidup berdampingan dengan lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkup dunia. Tentu karakter seperti ini akan sangat baik untuk dimiliki agar Indonesia bisa menjadi bangsa yang percaya diri di tengah negara-negara besar di dunia.

c. Menciptakan Karakter Penuh Tanggung Jawab

Kepramukaan juga mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi sosok yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dewasa ini kita sering melihat begitu rendahnya rasa tanggung jawab generasi mudah, yang tampak dari kebiasaan mereka untuk tidak berpikir panjang, tidak berani berpendapat, bahkan berani berbohong untuk menghindari dari hukuman. Tentu sikap-sikap ini sangat buruk bagi perkembangan karakter bangsa kita. Dengan pramuka, peserta didik akan diajarkan ketegasan dan keberanian untuk bertanggung jawab, serta dapat dipercaya dan diandalkan.

d. Meningkatkan Ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa

Salah satu dasar atau acuan dari gerakan pramuka adalah untuk meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tertuang dalam Bab II Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Pasal 4 Tahun 2009, yang berbunyi "Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang berwatak, berkepribadian dan berbudi luhur, Oleh karena itu, melihat acuan dari gerakan kepramukaan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa salah satu peran kepramukaan dalam pendidikan karakter adalah menanamkan rasa takwa dalam diri peserta didik yang akan tampak dari kepribadian dan akhlak mereka sebagai generasi penerus bangsa

e. Membentuk Watak Dan Akhlak Yang Mulia

Masih berkaitan dengan poin sebelumnya, dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka disebutkan bahwa semua kegiatan Gerakan Pramuka diarahkan untuk membina watak, kepribadian dan akhlak mulia para anggotanya. Semua hal tersebut dibentuk melalui kegiatan pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan lain sebagainya.

f. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Kebangsaan

Dengan kegiatan kepramukaan juga akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan kebangsaan dalam diri para generasi muda. Mereka tidak gentar berada di tengah-tengah kemajuan peradaban dan percaya diri membawa identitas diri sebagai bangsa Indonesia. Dengan kepercayaan diri ini, para generasi muda akan lebih berani berkarya dan maju menunjukkan dirinya kepada dunia. Hal ini tentu akan membuat Indonesia bisa lebih disegani di kancah internasional.

g. Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama

Kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan didominasi oleh kerja sama kelompok alih-alih bekerja sendiri-sendiri. Hal ini tentu akan bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerja sama. Bagaimanapun, kemampuan bekerja sama dengan orang lain merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial dan juga slogan bangsa Indonesia 'Bersatu kita teguh, Bercerai kita runtuh'.

h. Meningkatkan Rasa Empati

Ketika para peserta didik telah terbiasa untuk bekerja sama, maka akan tumbuh pula rasa empati di diri mereka. Dengan rasa empati ini, mereka akan lebih bisa menempatkan diri di posisi yang tepat saat berhadapan dengan siapapun, serta menentukan sikap yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Rasa empati yang terasah dengan baik juga akan menjauhkan peserta didik dari rasa egois dan rasa benar sendiri yang membantu mereka untuk terus berkembang di tengah-tengah lingkungan mereka.

i. Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran

Dalam pramuka, terdapat Dasa Dharma Pramuka, yaitu 10 sikap yang harus dimiliki oleh para anggota pramuka. Artinya, Dasa Dharma Pramuka ini akan menjadi nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh para anggota pramuka. Beberapa poin di dalam Dasa Dharma Pramuka adalah dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan dan suci dalam perbuatan. Artinya, peran kepramukaan dalam Pendidikan karakter ter bangsa adalah menanamkan nilai-nilai kejujuran pada para anggotanya sehingga bisa mencetak generasi penerus bangsa yang jujur dan jauh dari perbuatan-perbuatan tercela.

j. Mengisi Kemerdekaan dengan Kegiatan Bermanfaat

Akhir-akhir ini kita mungkin sedikit dibuat khawatir dengan perkembangan generasi muda yang semakin acuh tak acuh dengan kemajuan negara dan justru mengisi kemerdekaan ini dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Bahkan, banyak generasi muda yang terbawa arus globalisasi yang condong dengan budaya barat akibat ketidaksiapan mental dan rohani mereka menghadapi pengaruh-pengaruh gaya hidup yang kurang baik. Maka,

dengan kepramukaan, para pemuda diajak untuk mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang bermanfaat. Kepramukaan yang juga membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan juga membantu para anggotanya membentengi diri dari ancaman-ancaman globalisasi yang mungkin berpengaruh buruk untuk kemajuan karakter bangsa kita.

B. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2004 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Pasal 5 menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Berdasarkan isi keputusan presiden tersebut, gerakan pramuka memiliki 7 tugas yang penting dalam rangka pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini berkaitan pula dengan kegiatan kepramukaan yang pada dasarnya menumbuhkan jiwa disiplin dan penumbuhan karakter yang unggul.

Gerakan pramuka disesuaikan kembali dengan kepentingan nasional negara Indonesia yang tertuang dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang merupakan suatu ketetapan dari MPR. Gerakan pramuka ikut serta dalam membantu pelaksanaan GBHN dan selalu mengikuti kebijakan pemerintah serta segala peraturan perundang-undangnya.

Adapun berkaitan dengan tugas pokok gerakan pramuka di atas, pada dasarnya gerakan pramuka memiliki tugas untuk membentuk generasi penerus, dimana secara rinci tugas tersebut meliputi:

1. Menjadikan anggota pramuka sebagai manusia yang berwatak luhur dan berkepribadian dengan moral, mental, budi pekerti luhur serta memegang teguh agamanya.
2. Menjadikan anggota pramuka memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
3. Membentuk anggota pramuka sebagai manusia yang kuat sehat secara fisik mau pun mental
4. Membentuk anggota pramuka sebagai warga negara yang mencintai negaranya, berjiwa Pancasila, dan patuh serta setia kepada NKRI.
5. Membentuk anggota pramuka menjadi anggota masyarakat yang berguna dan turut serta dalam pembangunan.

C. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan

1. Dasar Hukum Pendidikan Kepramukaan

Dasar hukum pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah:

- a. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5169).
- b. Peraturan Presiden Kementrian Nomor 47 Tahun 2009 tentang pembentukan dan Organisasi Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- d. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus depan Gerakan Pramuka.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik. Diharapkan nilai-nilai dalam sikap dan keterampilan sebagai muatan kurikulum 2013 dan muatan pendidikan kepramukaan dapat bersinergi secara koheran.

Pasal 3 Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib:

- a. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) model yaitu model Blok, model Aktualisasi, dan model Regular.
- b. Model Blok yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan.
- c. Model Aktualisasi merupakan salah satu cara pada ayat (1) kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan memberikan layanan formal.
- d. Model Regular dimaksud pada ayat (1) merupakan kegiatan berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di depan gugus. Dalam *Attachment* Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tersebut tentang pelaksanaan model pramuka wajib yang dilaksanakan di sekolah.